

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pakaian menjadi produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral. Hal ini melahirkan apa yang dinamai pakaian tradisional daerah dan nasional juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu serta pakaian untuk beribadah. Perlu dicatat sebagian dari tuntunan agamapun lahir dari budaya masyarakat karena agama sangat mempertimbangkan kondisi masyarakat sehingga menjadikan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilainya. Sebagai salah satu pertimbangan hukum. Bentuk pakaian yang ditetapkan atau dianjurkan oleh suatu agama justru lahir dari budaya yang berkembang. Namun yang jelas moral cita rasa keindahan dan sejarah bangsa ikut serta menciptakan ikatan ikatan khusus bagi anggota masyarakat yang antara lain melahirkan bentuk pakaian dan warna-warni favorit. Memang unsur keindahan pada pakaian tidak dapat dilepaskan tapi ada masyarakat yang menekankan pada unsur keindahannya dan nomor dua kan sisi moralitasnya dan ada pula sebaliknya (Shihab, 2018).

Dahulu boleh jadi rambut belum lagi dikenal sebagai faktor keindahan tetapi kini sementara perempuan menjadikannya faktor yang sangat penting. Demikian keindahan pun mengalami perubahan dan perkembangan di dunia, unsur keindahan menjadi nomor satu dan unsur moral walaupun seandainya mereka mempertimbangkan maka tidak jarang telah mengalami perubahan yang sangat jauh dari tuntunan moral agama. Perempuan memakai pakaian tertutup bukanlah monopoli masyarakat Arab dan bukan pula berasal dari budaya mereka bahkan menurut ulama dan filsuf besar Iran kontemporer. Pakaian tertutup pada perempuan telah dikenal di kalangan bangsa bangsa kuno dan lebih melekat pada orang orang sendiri dibandingkan dengan tempat tempat lain pakar lain menambahkan bahwa orang Arab meniru orang Persia yang mengikuti agama Zardasyt dan yang menilai perempuan sebagai makhluk tidak suci dan karena itu mereka diharuskan menutup

mulut dan hidung mereka dengan sesuatu agar atas mereka tidak mengotori api suci yang merupakan sesembahan agama versi lama(Shihab, 2018).

Pada beberapa tahun terakhir, perkembangan *fashion* muslim di Indonesia semakin meningkat. Jaringan metropolitan dan pedesaan mulai memahami apa itu gaya hijab. Fenomena ini tidak dapat dipisahkan dari pengaruh gaya hidup modern yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Saat ini banyak orang yang memakai hijab yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Karena industri *fashion* juga berkembang di Indonesia, mengenakan Hijab tidak lagi menjadi faktor utama dalam menentukan apakah seorang perempuan muslimah akan memakainya atau tidak (Utami & Kurniawan, 2016).

Salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah *fashion*. Pakaian tidak hanya bisa menjadi kebutuhan, tetapi juga bisa berfungsi sebagai cerminan kepribadian dan identitas seseorang (Prasanti & Fitriani, 2017). Akibatnya, berbagai model pakaian yang tersedia untuk setiap orang dapat berdampak pada preferensi masing-masing yang berbeda. Salah satu unit gaya hidup yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dalam pertukaran referensi global adalah trend *fashion*. Indonesia yang saat ini sedang mengalami perkembangan mode modern memiliki trend tersendiri dengan latar belakang budaya yang kaya sehingga menghasilkan trend mode yang kreatif secara multikultural. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, nilai-nilai religi juga berdampak pada *trend fashion* (Awalinah & Julijanti, 2017). Trend mode adalah arah atau kecenderungan di mana lebih cenderung memilih gaya, warna, potongan, atau item terkait mode lainnya. pada saat trendd sering berfluktuasi (Ahimsa-Putra, 2012).

Perempuan urban di masa ini memiliki ekspresi yang ingin mereka tunjukkan, dan penampilan seseorang dapat menunjukkan banyak hal tentang bagaimana mereka diperlakukan. Menurut Mardiyatin & Wiguna (2019), *fashion* Islami adalah cara berbusana atau berpenampilan dalam batas norma yang telah ditentukan. Indonesia menjadi saksi munculnya *trend fashion* muslimah dalam beberapa tahun terakhir, terbukti dengan sejumlah gaya hijab. Model hijab pashmina, model hijab syar'i, model hijab turban, model hijab sporty, dan lainnya sedang banyak diminati. Model busana hijab jenis ini bisa dikenakan di segala kesempatan. didukung dengan

meningkatnya preferensi masyarakat agar tercipta keragaman untuk memenuhi kebutuhan *fashion* perempuan muslimah, seperti hijab yang mulai banyak berkembang karena sebagian masyarakat muslim saat ini sudah sadar akan pentingnya memilih produk yang menganut syariat Islam (Setiansah, 2015).

Mayoritas perempuan muslim sangat sadar akan penampilan mereka. Selain makanan dan kosmetik, industri halal juga mencakup *fashion* atau gaya berpakaian. Tak heran jika perkembangan *fashion* tersebut banyak yang menjadi trend *fashion* mainstream, khususnya bagi para muslimah karena hijab adalah identitas mereka dan membedakan mereka dari non muslimah. Menurut *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI) 2019/2020, Indonesia menempati urutan ketiga dalam kategori Top 10 Modest *Fashion* dan merupakan salah satu dari 15 negara dengan rata-rata konsumen industri halal terbesar di dunia (Dinar Standard, 2019).

Karena populasi Muslim Indonesia diperkirakan mencapai 256 juta pada tahun 2050, industri halal negara ini memiliki potensi yang sangat besar. Menurut Fathoni & Syaputri (2020), letak geografis Indonesia, kemajuan teknologi, dan disahkannya Undang-Undang Produk Jaminan Halal Nomor 33 Tahun 2014 membuka potensi peluang yang cukup besar bagi perkembangan industri halal di Indonesia (khususnya di bidang keuangan, pariwisata, dan sektor *fashion*). Di dunia sekarang ini, pakaian lebih dari sekadar penutup tubuh; itu juga merupakan bagian dari identitas modern seseorang. Sebagai simbol identitas gaya hidup modern, trend *fashion* dan pakaian hijab selalu diminati oleh berbagai kalangan kelas bawah dan atas. Hijab, penutup kepala Muslim, termasuk dalam trend mode saat ini, yang melampaui pakaian kasual (Khoerunnisa, 2022).

Hijab sendiri ialah sebuah penutup kepala religius yang dikenakan oleh tradisi perempuan muslim. Perempuan berhijab telah mengalami diskriminasi di masyarakat Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Pada akhir 1980-an tepatnya pada masa orde baru, beberapa institusi, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah melarang Hijab (Junaidi, 2017). Berbagai euforia diberikannya kebebasan berhijab saat berpakaian muslim pada masa reformasi yang dimulai di Indonesia pada tahun 1998. Perempuan tidak lagi berhijab di beberapa tempat, seperti pesantren dan organisasi masyarakat yang berafiliasi dengan Islam. Sebaliknya,

perempuan dari semua kelas sosial, dari yang miskin hingga yang kaya, kini memakainya (Brenner 1996:678).

Dengan berbagai mode dan trend, Hijabmasuk ke dunia mode. Dengan trend mode umum yang muncul di dunia modern, berbagai desain terbaru bermunculan. Trend busana muslim yang muncul sebagai hasil permodelan para artis, selebriti, dan pejabat tinggi sangat dipengaruhi oleh media. Pertumbuhan *fashion* juga dibantu oleh kemajuan teknologi dan internet, yang secara mendasar telah mengubah perilaku manusia. Dengan adanya internet memudahkan masyarakat untuk mencari informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Masyarakat juga berkedok sebagai peragaan komunikasi luas, yang membuat hijab menjadi bagian dari arus utama masyarakat (Mardiyatin, 2019).

Strinati (1999: 2628) berpendapat bahwa budaya urban berkembang menjadi budaya yang ditentukan oleh media. Artinya, masyarakat akan menyerap dan menjadikan sebuah bentuk budaya jika media mampu memproduksinya. Kebiasaan konsumsi publik dan determinasi media terhadap konsumen tidak dapat dipisahkan dari popularitas yang dibahas di sini. Trend *fashion* perempuan muslim juga dipengaruhi oleh kibrat *fashion* dunia, karena budaya urban menembus batas. Perempuan adalah bagian dari masyarakat yang paling terpengaruh dengan pola hijab yang urban saat ini, sebagai ciri dari gaya hidup yang dipandang kekinian. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“TREND FASHION HIJAB PADA PEREMPUAN URBAN DI KOTA BANDUNG: Studi Kasus Komunitas Bandung Hijab Bloggers”**. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan koleksi kebudayaan, tradisi lokal maupun nasional di Perpustakaan Ushuluddin dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

B. Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan latar belakang, peneliti kemudian merumuskan masalah pokok dari penelitian ini.

1. Apa saja jenis trend *fashion* hijab yang dipakai perempuan urban di kota Bandung?
2. Bagaimana *Fashion Hijab* menjadi *trend* dikalangan perempuan urban di kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi dasar pada kemampuan peneliti untuk merumuskan masalah dan mengukur ketuntasan penelitian. Tujuan dari studi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis trend *fashion* hijab yang dipakai perempuan urban di kota Bandung.
2. Mengidentifikasi *Fashion Hijab* menjadi *trend* dikalangan perempuan urban di kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai mahasiswa Studi Agama-Agama, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pengetahuan, terlebih tentang fenomena *fashion* hijab di Kota Bandung. Hal ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat, melengkapi informasi yang sebelumnya dan juga menambah wawasan mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama pada umumnya dan mata kuliah Fenomenologi Agama secara khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perempuan Urban

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi suatu acuan tentang *trend fashion hijab* perempuan urban di Kota Bandung untuk bisa bebas berekspresi.

- b. Bagi Masyarakat

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap masyarakat banyak bahwa perkembangan *trend fashion hijab* bisa

membawa gaya hidup yang siapapun bisa menjadi dirinya sendiri dengan hijab yang dikenakan.

c. Bagi Pemerintah

Serta pemerintahan atau masyarakat sipil khususnya perempuan urban bisa memakai seragam dengan hijab yang nyaman dan berbagai model sesuai ekspresi keagamaan dan sosial masing-masing individu.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Secara alami, sumber referensi dari berbagai penelitian yang sebanding dengan penelitian ini diperlukan untuk memenuhi persyaratan penelitian ini. Namun, ada beberapa sumber rujukan seperti skripsi, buku dan jurnal yang membahas untuk makna hijab bagi perempuan. Namun, masih terdapat urgensi yang berbeda mengenai hijab yang dipakai oleh perempuan urban saat ini. Oleh karena itu, peneliti menganggap beberapa literatur berikut berguna untuk perbandingan dan referensi dalam proses penelitian ini:

Pertama, skripsi yang berjudul *Makna berHijabbagi muslimah management HijabClemira di Ujung Berung Bandung*, skripsi ini ditulis oleh Manzilla Khoerunnisa di tahun 2022 dan diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menggambarkan fenomena dan macam-macam Hijabserta kegunaannya bagi perempuan muslim perkotaan di Kota Bandung. Skripsi ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi agama karena agar bisa memahami fenomena sosial keagamaan.

Kedua, buku Quraish Shihab (2018), yang berjudul *Pakaian Perempuan Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, penerbit dari Lentera Hati Group. Buku ini digunakan sebagai referensi karena isi dari buku yang membahas pandangan M. Quraish Shihab berupaya menampilkan berbagai pandangan tentang hijab, baik dari ulama zaman dahulu yang terkesan tegas maupun ulama kontemporer yang dianggap longgar. Sesuai dengan penalaran dan pertimbangan penulis, peneliti mengemukakan argumentasi dari masing-masing pendapat seobjektif mungkin dengan harapan agar kita dapat memahami sudut pandang semua pihak dan menahan diri untuk tidak saling menghakimi dan menuduh. Yang terpenting, buku ini menjelaskan apa saja yang perlu diperbaiki

agar penampilan dan perilaku seseorang tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Ketiga, artikel Nilna Faza Mardiyatin (2019), *Rekonstruksi Makna Hijab Yang Terjadi Pada Masyarakat Muslim Perkotaan*. Artikel e-Proceeding of Art & Design : Vol.6, No.3 Desember 2019. Artikel ini sangat memiliki relevansi terhadap kajian yang akan dibahas peneliti karena membahas rekonstruksi makna hijab yang lebih khusus pada masyarakat urban atau masyarakat muslim perkotaan.

Penelitian terdahulu yang dipakai peneliti sangat membantu untuk berbagai sumber referensi dalam penelitian ini, sumber sekunder berarti Skripsi, buku dan artikel, yang berkaitan dengan makna trend hijab bagi perempuan urban di kota Bandung. Sumber sekunder dalam penelitian ini juga termasuk para aktor, baik individu maupun kelompok perempuan yang memakai hijab dengan gaya yang berbeda dan dari umur berbeda.

F. Kerangka Pemikiran

Fenomenologi yang dijelaskan Schutz menjadi tawaran akan cara pandang kita mengenai hal baru dan lebih berfokus pada kajian penelitian dan penggalian informasi dan fakta yang sebenarnya bisa dilihat pada konteks kehidupan sehari-hari yang dapat membuat penelitian secara khusus dan ilmu sosial dan agama pada tradisi fenomenologis. Schutz menambahkan warna tersendiri berkat latar belakangnya yang beragam. Sebagai seorang filsuf yang menyukai musik dan tertarik pada cara berpikir, dia juga mendalami penelitian otak, humanisme, dan sosiologi lainnya. Selanjutnya, Schutz memperluas dan memperdalam penyelidikan fenomenologisnya sebagai hasil komunikasi.

Schutz banyak digunakan sebagai perantara dalam penggunaan filosofi eksplorasi subyektif yang menggunakan studi fenomenologis. Pertama-tama, karena melalui Schutz pemikiran dan pemikiran Husserl yang dianggap unik dapat dibuat masuk akal dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Kedua, fenomenologi pertama kali digunakan dalam penelitian ilmu sosial oleh Schutz (Nindito, 2013). Schutz juga mengembangkan model tindakan manusia dengan tiga proposisi dalam rangka mempelajari dan menerapkan fenomenologi sosial ini:

1. Dalil Konsistensi Logis

Postulat Konsistensi Logis menyatakan bahwa untuk menganalisis bagaimana tujuan penelitian mereka berhubungan dengan realitas kehidupan sehari-hari, apakah dapat dipertanggungjawabkan atau tidak, peneliti harus menyadari validitas tujuan mereka.

2. Dalil Interpretasi Subyektif

Dalil Interpretasi Subjektif menyatakan bahwa peneliti harus memahami segala macam tindakan atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata untuk menerapkan Postulat Interpretasi Subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa untuk benar-benar memahami orang yang diteliti dalam fenomenologi sosial, peneliti harus memosisikan diri secara subyektif selama penelitian.

3. Dalil Kecukupan

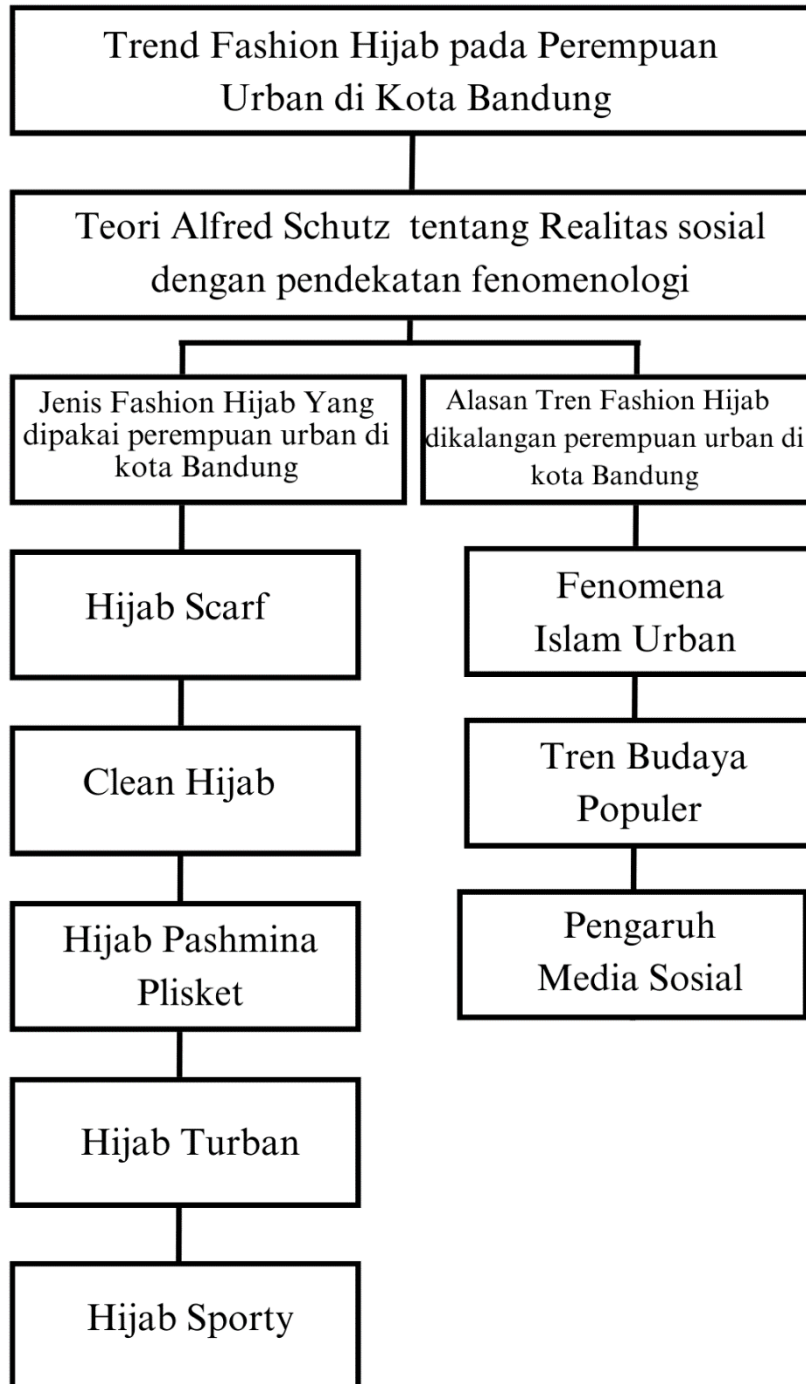
Proposisi kecukupan, atau postulat kecukupan, menuntut peneliti untuk membangun konstruksi ilmiah (temuan penelitian) untuk memahami tindakan sosial individu. Jika Anda berpegang pada proposisi ini, Anda dapat yakin bahwa konstruksi sosial baru akan sejalan dengan konstruksi realitas sosial yang ada.

Dengan menggabungkan konsep Weber dengan fenomenologi transendental Husserl, Schutz telah membangun fenomenologi sosialnya. Jika Husserl hanya melihat penalaran fenomenologis (supernatural) sebagai teknik pemeriksaan yang digunakan untuk mempelajari 'sesuatu yang muncul', lihatlah keganjilan-keganjilan yang terjadi di sekitar kita. Namun, Schutz mengakui implikasi sosiologisnya dalam studi tentang kesadaran, gagasan, dan sains. Selain memaparkan dunia sosial, Schutz juga membahas sejumlah konsep ilmiah fundamental dan model teoretis dari realitas yang ada. Menurut Schutz, sebenarnya ada banyak jenis realitas, termasuk dunia mimpi dan kegilaan. Namun, dunia kehidupan yang disebutnya sebagai realitas tertinggi adalah dunia keseharian dengan ciri-ciri intersubjektifnya.

Ada enam karakteristik mendasar dari kehidupan di dunia ini menurut Schutz, *pertama*, adalah ada unsur kesadaran yang berarti kesadaran penuh. *Kedua*, orang percaya bahwa dunia itu ada). *Ketiga*, orang berinteraksi setiap hari. *Keempat*, keseluruhan pengalaman seseorang merupakan pengalaman seseorang. *Kelima*, interaksi sosial dan komunikasi adalah fitur sentral dari dunia intersubjektif. *Keenam*, masyarakat memiliki perspektif waktu. Dalam kehidupan di dunia ada

persuasi yang menjelaskan gagasan 'dunia budaya dan kebudayaan'. Schutz juga menekankan adanya stok pengetahuan yang berfokus pada pengetahuan yang kita miliki atau orang lain miliki. Pengetahuan tentang keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat membentuk bekal pengetahuan. Pasokan informasi benar-benar menyinggung konten, kepentingan, kekuatan dan istilah. Selain itu, Schutz memberi penekanan kuat pada dunia sehari-hari dan hubungan yang ada antara dunia sehari-hari dan sains, khususnya ilmu sosial (Ahimsa-Putra, 2012).

Pada hakikatnya kerangka pemikiran merupakan sebuah arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disertakan. Dengan begitu peneliti berusaha mengemukakan teori di atas bahwa sebuah fenomenologi merupakan sebuah ilmu untuk mendapatkan penjelasan mengenai kebenaran sosial disuatu lingkungan tertentu yang sedang terjadi, dalam kerangka ini peneliti mengkaitkan teori fenomenologi Alfred Schutz tentang tiga proposisi dalam rangka menerapkan fenomenologi sosial di antaranya dalil konsistensi logis, dalil implementasi subyektif dan dalil kecukupan, karena teori ini dirasa sesuai untuk digunakan sebagai analisis utama dalam penelitian mengenai makna *trend fashion hijab* pada perempuan urban di Kota Bandung.



G. Metodologi Penelitian

Pada suatu penelitian pasti memiliki langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, setiap penelitian memerlukan pengumpulan data dan informasi dengan cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan jenis data, penelitian, dan hasil yang diinginkan (Emzir, 2012). Adapun langkah penelitian yang akan peneliti terapkan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini merupakan proses penelitian yang berdasarkan pada suatu fenomena. Peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi Agama. Berdasarkan penelitian yang berjudul *Trend Fashion Hijab pada Perempuan Urban di Kota Bandung*, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena metode penelitian alamiah yang melibatkan secara langsung atau tidak langsung dalam kasus yang diteliti, kontekstual, dan komprehensif. Metode ini akan menghasilkan makna, pemahaman, peristiwa, dan kehidupan manusia. Prinsip kualitatif adalah memberikan, menjelaskan, mendeskripsikan secara kritis suatu peristiwa atau fenomena interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan konteks maknanya. Strategi penelitian ini dimulai dengan rasionalisasi tema yang diangkat, yaitu makna trend hijab bagi perempuan muslim perkotaan atau perempuan urban.

Penelitian deskriptif di sisi lain berusaha menjelaskan fenomena sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena keagamaan dalam penelitian keagamaan. Peneliti dapat mengungkapkan fakta tentang hubungan antara suatu masalah dan yang sedang berlangsung. Kegiatan masyarakat dengan karakter pendekatan ini. Khususnya yang berkaitan dengan hijab pada perempuan urban di Kota Bandung.

Pendekatan dalam pemecahan suatu masalah menggunakan kerangka fenomenologi agama yang diadaptasi dari teori fenomena sosial Schutz. Namun, metode ini menggunakannya untuk melihat secara umum bagaimana melihat bagaimana fenomena makna hijab bagi perempuan urban di kota Bandung. mengartikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelitian

untuk mengeksplorasi dan memahami segala sesuatu secara detail. Metode kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia dari sudut pandang yang mendalam dan mendetail. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek kualitatif dari suatu masalah atau pertanyaan penelitian dengan mendapatkan data berupa kata-kata, narasi, atau gambaran deskriptif yang mendalam. Ciri utama dari metode kualitatif adalah fokus pada konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti, bukan hanya sekedar mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya seperti dalam metode kuantitatif. Metode kualitatif berusaha untuk memahami bagaimana individu atau kelompok mengalami, memaknai, dan berinteraksi dengan dunia mereka.

Peneliti memilih metode ini atas 3 dasar yakni: Pertama, metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang lebih menekankan kepada kualitas baik dari data-data dan informasinya dengan menggunakan wawancara, dan observasi. Kedua, metode penelitian ini merupakan penelitian yang mengutamakan penggunaan data-data yang berupa kualitas seperti teks, gambar-gambar sehingga menciptakan laporan tertulis yang akurat untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai suatu hal yang menjadi fokus penelitian. Ketiga, dengan data-data yang kualitatif itu dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan suatu hal yang menjadi fokus penelitian, sehingga dengan data-data itu dapat menghasilkan pemahaman yang detail dan mendalam mengenai suatu hal yang menjadi fokus penelitian.

Metode kualitatif memiliki berbagai manfaat yang membuatnya menjadi pendekatan yang berharga dalam penelitian dan studi di berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora. Berikut adalah beberapa manfaat kualitatif:

a. Memahami Fenomena secara Mendalam

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan mendetail. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten, peneliti dapat menggali perspektif dan makna dari partisipan penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan menyeluruh. Wawancara mendalam adalah salah satu alat yang paling umum

digunakan dalam penelitian kualitatif. Ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan di mana peneliti mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman partisipan terkait dengan topik penelitian. Observasi adalah teknik penting dalam penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau situasi dalam konteks yang relevan. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau melalui rekaman video atau audio. Analisis konten melibatkan analisis teks tertulis atau visual untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dalam data. Ini sering digunakan untuk menganalisis teks wawancara, dokumen, atau rekaman video.

b. **Fleksibilitas**

Keunggulan utama dari pendekatan kualitatif adalah fleksibilitasnya dalam merespons perubahan dan mengeksplorasi area penelitian yang belum sepenuhnya dipahami. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, menggali lebih dalam, dan memahami konteks yang kompleks. Cara di mana pendekatan kualitatif memungkinkan fleksibilitas ini termasuk. Peneliti dalam penelitian kualitatif tidak terikat pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Mereka dapat mengubah atau mengembangkan pertanyaan penelitian saat mereka mendapatkan wawasan baru atau menemukan area yang lebih menarik untuk dieksplorasi. Pendekatan kualitatif lebih fleksibel dalam merespons perubahan dan mengeksplorasi area penelitian yang belum dipahami sepenuhnya. Peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan penelitian dan metode yang digunakan selama proses penelitian berlangsung.

c. **Studi Kasus**

Metode kualitatif sering digunakan untuk melakukan studi kasus yang mendalam pada individu, kelompok, organisasi, atau lingkungan tertentu. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman yang mendalam dan terperinci tentang fenomena tertentu dalam konteksnya yang sebenarnya. Metode kualitatif sering digunakan untuk melakukan studi kasus

yang mendalam pada individu, kelompok, organisasi, atau lingkungan tertentu. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam peristiwa atau konteks tertentu dengan memperhatikan detail-detail yang relevan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena atau peristiwa dengan mendalam dan secara komprehensif. Ini melibatkan pengumpulan data yang kaya dan pemeriksaan setiap aspek yang relevan dari subjek penelitian. Studi kasus sering digunakan untuk menggali fenomena yang kompleks dalam konteks yang kompleks. Ini termasuk menganalisis faktor-faktor sosial, budaya, sejarah, dan konteks lainnya yang dapat memengaruhi fenomena tersebut. Meskipun studi kasus dapat berfokus pada individu, kelompok, organisasi, atau lingkungan, setiap studi kasus biasanya memeriksa satu kasus atau beberapa kasus yang terbatas. Ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena secara mendalam dalam situasi yang unik. Studi kasus menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, analisis dokumen, dan kadang-kadang eksperimen. Penggunaan metode yang beragam memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lengkap dan relevan.

- d. Pengungkapan Persepsi dan Makna
metode kualitatif dalam penelitian sosial memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, pemikiran, dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap suatu fenomena atau topik tertentu. Metode ini biasanya melibatkan wawancara, observasi, analisis dokumen, atau penggunaan teknik-teknik seperti analisis isi (content analysis). Melalui wawancara dan observasi, metode kualitatif memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan persepsi, pemikiran, dan makna dari pengalaman mereka sendiri. Ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana manusia memberikan arti dan makna dalam kehidupan mereka. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang melingkupi pengalaman individu. Ini bisa mencakup budaya, latar belakang sosial, nilai-nilai, dan norma-norma yang memengaruhi bagaimana seseorang memberikan makna terhadap

pengalaman mereka. Metode ini memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan makna yang personal dan unik bagi mereka. Ini kontras dengan metode kuantitatif yang cenderung lebih fokus pada pengumpulan data berdasarkan angka-angka atau statistik. Dengan melibatkan partisipan dalam wawancara mendalam atau observasi yang terfokus, peneliti dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana individu mengkonstruksi makna dalam pengalaman mereka.

e. Memahami Konteks Sosial dan Budaya

Metode kualitatif sangat berguna untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya mempengaruhi perilaku, sikap, dan interaksi manusia. Hal ini karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan kedalaman pengaruh sosial dan budaya dalam konteks kehidupan sehari-hari individu. Dengan fokus pada konteks sosial dan budaya, metode kualitatif membantu memahami bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya mempengaruhi perilaku, sikap, dan interaksi manusia. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan dan menganalisis ekspresi budaya, seperti kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, ritual, dan simbol-simbol yang memengaruhi tindakan dan interaksi manusia. Ini membantu dalam pemahaman lebih dalam tentang bagaimana budaya membentuk identitas dan perilaku individu. Penelitian kualitatif dapat mengungkap bagaimana faktor sosial seperti kelas, gender, ras, dan etnisitas mempengaruhi pengalaman hidup individu. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi ketidaksetaraan sosial dan kekuatan struktural yang berperan dalam membentuk kesenjangan sosial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi sikap, persepsi, dan pandangan individu terhadap isu-isu sosial dan budaya. Ini membantu dalam memahami bagaimana individu membentuk pandangan mereka dan bagaimana pandangan ini memengaruhi perilaku mereka.

f. Penelitian Awal atau Penelitian Eksplorasi

Metode kualitatif sering digunakan sebagai langkah awal atau penelitian eksplorasi sebelum melakukan penelitian kuantitatif yang lebih luas. Hal ini

dikarenakan metode kualitatif memiliki karakteristik yang sangat berguna dalam mengidentifikasi isu-isu yang relevan, memahami situasi yang kompleks, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat. Metode kualitatif sering digunakan sebagai penelitian awal atau penelitian eksplorasi untuk mengidentifikasi isu-isu yang relevan dan memahami situasi yang kompleks sebelum melakukan penelitian kuantitatif yang lebih luas. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konsep-konsep, hipotesis, dan variabel-variabel yang mungkin relevan dalam penelitian. Ini dapat membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terfokus dan spesifik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang mungkin mempengaruhi fenomena yang diteliti. Ini dapat membantu dalam pengembangan instrumen pengukuran yang sesuai untuk penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu dalam menguji dan mengembangkan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dengan mendengarkan pendapat dan pemahaman partisipan melalui wawancara atau observasi, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan relevan. Sebelum melibatkan sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial, budaya, atau organisasional yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

g. **Pemahaman yang Lebih Dalam tentang Pengalaman Manusia**

Dalam disiplin seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu sosial lainnya, metode kualitatif sangat berguna dalam memahami kompleksitas emosi, pengalaman, dan persepsi manusia yang sering sulit dipahami melalui pendekatan kuantitatif. Ini terutama karena metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek subjektif dan kontekstual dalam pengalaman manusia. Dalam psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu sosial lainnya, metode kualitatif membantu dalam memahami kompleksitas emosi, pengalaman, dan persepsi manusia yang sulit dipahami melalui pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif memungkinkan individu untuk

secara rinci mengungkapkan emosi, pengalaman pribadi, dan perasaan yang mungkin sulit diukur atau diukur dengan tepat menggunakan instrumen kuantitatif. Ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana orang merasakan dan memahami dunia mereka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya memengaruhi pengalaman dan persepsi individu terhadap berbagai isu. Ini membantu dalam memahami perbedaan dalam pengalaman antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Metode ini memungkinkan individu untuk mengungkapkan perspektif subjektif mereka terhadap berbagai masalah, yang dapat membantu dalam memahami bagaimana individu memberikan makna kepada pengalaman mereka. Dalam kasus-kasus yang unik atau langka, metode kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Ini sangat penting dalam penelitian kasus atau studi individu.

h. Relevansi untuk Pengembangan Teori

Penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam pengembangan teori. Ini terjadi karena metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek baru, mendalam, dan belum dipahami dari fenomena yang telah diteliti sebelumnya. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru dan konsep-konsep yang tidak terdeteksi dalam penelitian sebelumnya. Ini dapat membantu dalam merumuskan atau memodifikasi teori yang ada untuk mengakomodasi temuan-temuan baru ini. Pendekatan Grounded Theory dalam penelitian kualitatif melibatkan pengembangan teori dari data yang terkumpul, bukan menerapkan teori yang ada pada data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menciptakan teori baru yang berakar dalam pengalaman dan persepsi partisipan. Penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek baru dan belum dipahami dari fenomena yang telah diteliti sebelumnya. Penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk menguji dan memvalidasi teori yang ada. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

tentang bagaimana konsep-konsep teoritis beroperasi dalam dunia nyata, penelitian ini dapat menguatkan atau memperkaya teori yang sudah ada.

Kesimpulannya, metode kualitatif memiliki manfaat yang beragam dalam penelitian ilmu sosial dan humaniora. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam dan mendetail tentang fenomena sosial dan budaya, memungkinkan pengungkapan makna dan persepsi manusia, dan relevan untuk studi kasus serta penelitian eksplorasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau wilayah di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian merupakan aspek penting dalam desain penelitian karena dapat memengaruhi sifat data yang dikumpulkan, kesesuaian metode yang digunakan, serta interpretasi hasil penelitian. Lokasi penelitian dapat berkaitan dengan berbagai tingkatan, mulai dari skala mikro seperti laboratorium atau lingkungan terkontrol, hingga skala makro seperti kota, wilayah, atau bahkan negara. Pemilihan lokasi penelitian akan bergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik fenomena yang ingin dipelajari. Sebagai contoh, dalam penelitian lingkungan, lokasi penelitian mungkin mencakup daerah hutan, sungai, dan danau yang spesifik. Dalam penelitian sosial, lokasi penelitian dapat melibatkan komunitas, sekolah, tempat kerja, atau kelompok masyarakat tertentu. Dalam penelitian medis, lokasi penelitian bisa berupa rumah sakit, pusat kesehatan, atau tempat pengumpulan data klinis.

Pemilihan lokasi penelitian yang tepat dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan pertanyaan penelitian, serta mencerminkan variasi dan keragaman yang diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, lokasi penelitian juga perlu dipertimbangkan dalam konteks etika penelitian. Peneliti perlu memperhatikan aspek privasi, izin akses, dan keamanan dalam menjalankan penelitian di suatu lokasi tertentu. Dalam beberapa kasus, peneliti mungkin perlu mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang atau etika penelitian sebelum memulai penelitian di suatu lokasi. Lokasi penelitian dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi atau konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi

peneliti untuk secara jelas dan tepat mendeskripsikan lokasi penelitian dalam laporan penelitian agar hasilnya dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan benar oleh pembaca atau pengguna lainnya. Dalam kesimpulannya, lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah di mana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian yang tepat akan mempengaruhi kualitas, relevansi, dan generalisabilitas hasil penelitian. Penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian secara langsung kepada perempuan di wilayah kota Bandung berkumpul dan online melalui *platform* sosial media *whatsapp*. Selain itu, lokasi penelitian ditentukan oleh keadaan kekayaan data informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau dari lapangan untuk memecahkan pertanyaan penelitian yang spesifik. Data ini adalah informasi yang baru, belum pernah dipublikasikan, dan dikumpulkan secara khusus untuk penelitian tertentu. Pengumpulan data primer melibatkan interaksi langsung peneliti dengan objek penelitian atau partisipan penelitian. Data primer yang diperoleh dari sumber penelitian primer disebut sebagai sumber data primer. Data primer dalam hal ini, saya melakukan pengambilan data wawancara secara langsung dengan perempuan di Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Perempuan Urban yang menggunakan hijab dengan <i>trend</i> berbeda di Kota Bandung	10

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga sebelumnya untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Data ini merupakan informasi yang telah ada dan telah dipublikasikan atau tersedia

dalam bentuk tertulis atau elektronik. Pengumpulan data sekunder tidak melibatkan interaksi langsung peneliti dengan objek penelitian atau partisipan penelitian. Pada Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa buku, artikel dari sebuah jurnal, skripsi, tesis, makalah, seminar dan lain-lain yang relevan dengan penelitian (Muhadjir, 1996). Tentunya yang berkaitan dengan pemakaian hijab pada perempuan urban di kota Bandung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari objek penelitian atau partisipan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang ingin dikumpulkan, dan karakteristik objek penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam panellation

a. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian. Peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi tanpa melakukan intervensi. Observasi dapat dilakukan secara langsung, di mana peneliti hadir secara fisik di tempat kejadian, atau melalui pengamatan jarak jauh, seperti menggunakan rekaman video. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh pemahaman tentang konteks, interaksi, dan pola perilaku yang terjadi (Sugiono, 2022).

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku, interaksi, atau situasi tertentu. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan tanpa mengintervensi atau mengubah lingkungan yang sedang diamati. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang bagaimana orang, kelompok, atau lingkungan berperilaku dan berinteraksi dalam situasi nyata. Ada dua pendekatan utama dalam observasi:

- 1) **Observasi Partisipatif:** Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati dan berinteraksi dengan objek penelitian atau

partisipan. Peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diamati dan mencatat perilaku dan interaksi secara mendalam.

- 2) Observasi Non-Partisipatif: Dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam interaksi atau situasi yang diamati. Peneliti tetap menjaga jarak sebagai pihak yang netral dan objektif.

Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi lapangan sekaligus mengajukan permohonan izin kepada pihak terkait untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, serta telah mengobservasi subjek peneliti terkait *Trend Fashion Hijab* di Kota Bandung. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam penelitian sosiologi, antropologi, psikologi, pendidikan, dan bidang ilmu lainnya. Namun, observasi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti rentan terhadap bias peneliti dan waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data yang cukup. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data lainnya atau kombinasi dengan teknik lain sering digunakan untuk memperkuat validitas temuan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara ini merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih dikarenakan peneliti mengharapkan jawaban dari narasumber secara bebas dan mendalam, menjadikan jawaban narasumber tidak dibatasi (Intan, 2017). Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau melalui teknologi komunikasi lainnya. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan sudut pandang responden terkait dengan topik penelitian (Sugiono, 2022).

Wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian. Karena wawancara melibatkan data, itu adalah salah satu tahap penting dari penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai metode untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai dengan langsung bertanya secara langsung. Namun, wawancara tidak harus diselesaikan secara tatap muka dalam proses pengembangannya, tetapi dapat menggunakan metode komunikasi lain, seperti telepon dan Internet. Sugiono dalam

bukunya Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bisa dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang tidak terstruktur. Karena pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis besar permasalahan yang peneliti tanyakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 responden, yaitu subjek terkiat *Trend Fashion Hijabdi Kota Bandung*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai jenis dokumen, rekaman, atau arsip sebagai sumber informasi untuk penelitian atau analisis. Data yang terkandung dalam dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, audio, video, atau informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dapat digunakan dalam teknik dokumentasi Seperti Artikel Jurnal dan Buku, Dokumen akademis seperti artikel jurnal, buku, dan

laporan penelitian yang dipublikasikan sebelumnya dapat menjadi sumber data yang penting untuk mendukung atau memperkuat temuan penelitian. Atau Rekaman Audio dan Video, Rekaman wawancara, pidato, atau diskusi dapat menjadi sumber data yang berharga untuk analisis transkrip dan mendapatkan wawasan dari narasumber. Dan Foto dan Gambar Gambar dan foto dapat digunakan sebagai data untuk analisis visual atau ilustrasi dalam penelitian. Arsip Sejarah dan Budaya, Arsip sejarah dan budaya, seperti naskah, peta, foto lama, dan benda-benda bersejarah, dapat digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan sejarah, budaya.

Teknik dokumentasi biasanya melibatkan analisis konten, yaitu proses menggali dan menganalisis data dari berbagai dokumen untuk mengidentifikasi pola, tema, atau isu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penting untuk mencatat bahwa dalam menggunakan data dari dokumen, peneliti harus tetap memastikan keabsahan dan keandalan sumber data yang digunakan. Keuntungan dari teknik dokumentasi adalah data yang diambil biasanya sudah ada dan tersedia, sehingga biaya dan waktu pengumpulan data lebih rendah. Namun, peneliti perlu memperhatikan etika dalam menggunakan dokumen yang mungkin memiliki hak cipta atau izin penggunaan tertentu serta menyebutkan sumber data dengan tepat dalam laporan penelitian.

d. Studi Kasus

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis mendalam tentang suatu kasus atau situasi tertentu dengan tujuan memahami kompleksitas dan konteksnya. Pendekatan ini menggali informasi secara rinci dari kasus yang dipilih untuk mengungkapkan karakteristik, proses, atau peristiwa yang terjadi di dalamnya. Beberapa ciri utama dari teknik studi kasus adalah:

- 1) Fokus pada Kasus Tertentu: Studi kasus berfokus pada suatu kasus atau situasi tertentu yang menjadi unit analisis dalam penelitian. Kasus ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau lokasi.

- 2) Analisis Mendalam: Metode ini menyediakan ruang untuk melakukan analisis mendalam terhadap kasus yang dipilih. Peneliti dapat memeriksa berbagai aspek, faktor, dan variabel yang relevan dalam konteks kasus.
- 3) Pendekatan Kualitatif: Studi kasus umumnya menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti mencari pemahaman mendalam tentang fenomena yang dipelajari melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
- 4) Konteks dan Kompleksitas: Studi kasus menekankan pentingnya memahami konteks di mana kasus tersebut berada dan memperhatikan kompleksitas interaksi dan hubungan antara elemen-elemen yang ada.
- 5) Deskripsi dan Interpretasi: Hasil dari studi kasus berupa deskripsi mendalam tentang kasus yang diteliti, diikuti dengan interpretasi yang cermat untuk mengungkapkan makna dan implikasi dari temuan.
- 6) Generalisasi Terbatas: Karena fokusnya pada kasus unik, studi kasus cenderung memiliki generalisasi yang lebih terbatas dibandingkan dengan metode penelitian lainnya.

Studi kasus sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, kedokteran, bisnis, pendidikan, psikologi, dan antropologi. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana fenomena khusus beroperasi dalam situasi nyata. Meskipun studi kasus memiliki keuntungan dalam memahami aspek kompleks dari kasus tersebut, peneliti harus berhati-hati dalam menilai dan menafsirkan temuan agar tidak terpengaruh oleh bias dan pandangan subyektif.

5. Analisis Data

Penelitian dengan judul *Makna Trend Fashion Hijab Pada Perempuan Urban di Kota Bandung* ialah merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dimana metode tersebut merupakan teknik yang dilakukan secara mendalam terhadap hasil analisis data dan wawancara, studi literatur maupun pengamatan. Kemudian data tersebut akan dipaparkan secara deskriptif dengan maksud untuk memberi gambaran mengenai apa yang hendak disampaikan oleh narasumber dan apa yang peneliti peroleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan Teori Fenomenologi Agama menurut Schutz sebagai alat analisis utama.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam siklus penelitian dan dapat melibatkan berbagai metode dan teknik tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang akurat, terpercaya, dan valid yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini menggunakan cara observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015). Observasi yang dilakukan dengan cara mendatangi perempuan di Kota Bandung dengan gaya hijab yang berbeda di Kota Bandung. Adapun dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung yang dilakukan ke perempuan di Kota Bandung dengan tahun lahir 1995-2005 yang memiliki gaya hijab berbeda guna mendapatkan informasi dengan berbagai perspektif hijab untuk memaksimalkan penelitian ini.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengorganisir, menyederhanakan, dan merangkum data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghasilkan informasi yang lebih terfokus, relevan, dan mudah diinterpretasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting dari data yang ada. Langkah ini juga membantu dalam mengatasi kompleksitas data dan membuatnya lebih mudah diolah dalam tahap analisis. Reduksi data menjadi langkah awal dalam proses merekap dan mengumpulkan data, dimana data-data tersebut selanjutnya dianalisis. Tujuan dari reduksi data ialah untuk memudahkan dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Yang mesti dilakukan pada tahapan ini antara lain memilah hal-hal yang pokok dan penting serta merangkumnya. Selain itu dilakukan penyeleksian, juga fokus, mengabstraksi dan merumuskan seluruh data atau temuan yang diperoleh selama wawancara dan observasi di lapangan. Hasil rekaman audio dibuat skrip atau dituangkan dalam bentuk narasi (Sugiyono, 2015).

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari hasil analisis data kepada audiens atau pembaca dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan dan hasil penelitian dengan cara yang dapat digunakan oleh orang lain untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan. Pada penelitian kualitatif, penyediaan data berupa informasi yang diperoleh dari wawancara disajikan dalam bentuk teks naratif, dan ruang lingkupnya terus mencakup berbagai format. Tidak hanya terpaku pada uraian saja, pada penelitian ini, disediakan data berupa informasi dari teknik pengumpulan data yang peneliti butuhkan (Sugiyono, 2015).

d. Penarikan Kesimpulan

Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari hasil analisis data kepada audiens atau pembaca dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan dan hasil penelitian dengan cara yang dapat digunakan oleh orang lain untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan. Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari hasil analisis data kepada audiens atau pembaca dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan dan hasil penelitian dengan cara yang dapat digunakan oleh orang lain untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan. Sebelum ditarik kesimpulan, data yang telah tersaji harus diperiksa dan dipastikan kembali keabsahan dan keakuratannya secara berkala. Setelah itu barulah peneliti menyajikan kesimpulan pada laporan hasil penelitian ini (Intan, 2017).

H. Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Data reduction adalah proses mengurangi jumlah data yang akan dianalisis sambil tetap mempertahankan kebermanfaatannya. Ini melibatkan teknik untuk meminimalkan ukuran kumpulan data tanpa kehilangan informasi penting. Teknik data reduction dapat mencakup pengambilan sampel, agregasi, dan reduksi

dimensionalitas. Pengambilan sampel melibatkan pemilihan subset data untuk analisis, sementara agregasi melibatkan ringkasan data dengan menggabungkan atau mengelompokkan observasi yang serupa. Teknik reduksi dimensionalitas, seperti analisis komponen utama (PCA) atau seleksi fitur, mengurangi jumlah variabel sambil mempertahankan informasi yang paling penting (Sugiyono, 2015f).

Peneliti akan menggunakan data reduksi yang sudah di kumpulkan seperti transkrip wawancara, audio wawancara, dan foto-foto saat melakukan survei kelapangan di lokasi penelitian.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data melibatkan cara mempresentasikan data secara bermakna dan mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan temuan dan wawasan dari analisis data secara efektif. Berbagai teknik dapat digunakan untuk penyajian data, termasuk tabel, grafik, diagram, dan visualisasi. Representasi visual ini membantu menyederhanakan kumpulan data yang kompleks dan memungkinkan interpretasi dan pemahaman yang lebih baik (Sugiyono, 2015). Jenis penyajian data umum meliputi diagram batang, grafik garis, scatter plot, diagram lingkaran, dan peta panas.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion drawing atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Ini melibatkan interpretasi hasil analisis dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Langkah ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan yang memicu analisis data. Kesimpulan dapat didasarkan pada uji statistik, pola yang diidentifikasi dalam data, atau hubungan antar variabel (Sugiyono, 2015). Penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas kesimpulan dengan memverifikasinya melalui analisis tambahan atau dengan berkonsultasi dengan ahli di bidang yang relevan. Langkah ini membantu memberikan wawasan yang dapat diimplementasikan dan mendukung proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data.

I. *Sistematika Penulisan*

Bab I, pada bab ini mencakup perihal pembahasan pendahuluan yang melatar belakangi topik permasalahan yang di bahas, rumusan masalah penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta pembahasan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini berisi tentang landasan teoritis. Dalam landasan teori ini peneliti harus menjelaskan tentang teori yang dipakai dan pendiriannya juga disertai dengan alasan-alasan yang rasional. Lalu peneliti juga menjelaskan pada bagian ini tentang apa yang maksud “mengapa dan bagaimana” teori diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Bab III, berisikan metodologi penelitian. Bab ini memiliki isi temuan dan juga pembahasan. Bab ini peneliti memaparkan hal yang utama pada penelitian ini yang didasari dari hasil pengelolaan dan juga analisa data dengan bentuk yang sesuai dengan urutan dari rumusan masalah tersebut dan membahas temuan penelitian.

Bab IV, pada bab ini berisi tentang temuan dan hasil pembahasan. Pada bab ini juga peneliti akan menyampaikan dua hal utama, yang pertama membahas temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data, yang kedua analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan kedua membahas temuan penelitian dalam hubungan makna trend hijab pada perempuan di Kota Bandung.

Bab V, berisi tentang penutup. Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran, juga menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.